

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menuliskan bahwa wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio, televisi, website, dan lain-lain. Dari defenisi tersebut menyatakan bahwa “wartawan dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk suatu media tertentu”. Oleh karena itu, profesi wartawan sering disebut dengan Juru Warta. (Rini Darmastuti, 2012:106).

Pesatnya kemajuan media informasi dewasa ini cukup memberikan kemajuan yang signifikan. Media cetak maupun elektronik pun saling bersaing kecepatan sehingga si pemburu berita dituntut kreativitasnya dalam penyampaian informasi. Penguasaan dasar - dasar pengetahuan jurnalistik merupakan modal yang amat penting manakala kita terjun di dunia ini. Keberadaan media tidak lagi sebatas penyampai informasi yang aktual kepada masyarakat, tapi media juga mempunyai tanggung jawab yang berat dalam menampilkan fakta untuk selalu bertindak objektif dalam setiap pemberitaannya. (www.pelitaku.sabda.2010).

Tujuan utama pemberitaan olahraga adalah menunjukkan sudut pandang yang baru kepada pembaca tentang pertandingan dan perjuangan keras tim atau

individu untuk mengalahkan lawan dan menjadi lebih baik dibanding pesaingnya. (Tom, Dow Tate dan Sherri, 2008:115).

Dalam praktik jurnalistik para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W + 1H. Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Persyaratan atau kelengkapan ini pertama kali diperkenalkan oleh Kantor Berita Associated Press (AP). Formula tersebut juga sering disebut sebagai gaya penulisan berita AP. Bahkan formula ini banyak diadaptasi oleh berbagai ilmu sosial lainnya, yaitu komunikasi manajemen dan manajemen pemasaran. Berikut ringkasan dari formula yang dimaksud :

1. Who : berita harus mengandung unsur “siapa”.
2. What : setelah mengetahui sumber berita, selanjutnya penting untuk mengetahui “apa” yang dikatakannya.
3. Where : berita juga harus menunjuk pada tempat kejadian “di mana” terjadinya peristiwa atau fakta itu.
4. When : unsur penting berikutnya yang harus dikandung sebuah berita adalah “kapan” terjadinya peristiwa berikut.
5. Why : kelengkapan unsur sebuah berita harus dapat menjelaskan “mengapa” itu sampai terjadi.
6. How : “bagaimana” terjadinya suatu peristiwa juga sangat dinantikan oleh pembaca. Sedia Willing Barus (2010:36).

Minat bisa timbul karena adanya rangsangan dari luar yang akhirnya timbul sebuah keinginan dari dalam diri untuk mencapainya. Minat yang besar

dan kuat merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan, sebaliknya dengan minat yang kurang akan menyulitkan seseorang untuk mencapai tujuan tersebut. Maka untuk menjadi seorang jurnalis (wartawan) haruslah didasari oleh minat. Minat secara psikologis dapat diartikan sebagai usaha untuk mempelajari dan mencari sesuatu. (www.suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01).

Menurut Crow J dan Crow K dalam (Djaali, 2011:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi dan berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Slameto (2010:180) suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Bakat merupakan suatu potensi atau kemampuan khusus dan lebih dominan yang dimiliki seseorang, yang dapat berkembang melalui proses pelatihan dan pendidikan intensif. Dengan proses ini, bakat akan menjadi sebuah kemampuan dan kecakapan nyata. Mengembangkan bakat dan minat bertujuan agar seseorang bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkan kapabilitas untuk bekerja secara optimal dengan penuh antusias. (www.bakat.pdf.com.2012).

Keikutsertaan Mahasiswa dalam proses belajar mengajar telah optimal (Evaluasi diri PS IKOR 2010). Diluar jam kuliah wajib, Mahasiswa PS IKOR cukup aktif melakukan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan olahraga, kesenian dan keagamaan. Disamping itu keaktifan mahasiswa juga terlihat dalam melakukan studi literature, mengunjungi perpustakaan, dan studi ekskursi (mengunjungi industri, instansi, dinas-dinas olahraga). Hal ini berdampak pada gairah mahasiswa untuk melakukan kreatifitas mahasiswa atau pun pengembangan pribadi secara mandiri. Begitu juga sarana laboratoriumnya yang sudah mencukupi, mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk klinik kesehatan. lengkapnya sarana dan prasarana tersebut mahasiswa merasa betah berada dikampus. Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK UNIMED) juga sangaja memperhatikan sarana pendukung lainnya agar tetap berfungsi, seperti: internet. Kondisi ini tentu saja sangat menunjang iklim akademik dan akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar. (Evaluasi diri PS IKOR 2010).

Mahasiswa olahraga yang sangat aktif dalam perkuliahan sehari – hari jarang sekali ada yang menjadi jurnalis (wartawan) olahraga, padahal mata kuliah yang diberikan mengenai komunikasi olahraga dan tehnik penulisan berita di jurusan IKOR sangat mendukung mahasiswa untuk menjadi jurnalis dalam bidang olahraga. Berbeda dengan wartawan lainnya yang kurang menguasai bidang olahraga tersebut. Karena, mahasiswa telah memperoleh pembelajaran tentang olahraga yang diberikan pada saat mengikuti perkuliahan. Proses perkuliahan di jurusan IKOR telah banyak dipelajari dan diajarkan bahkan telah dipraktekkan, beberapa mata kuliah yang menyangkut dan membuka luas pemikiran kita tentang

bagaimana menjadi jurnalis (dalam mata kuliah komunikasi olahraga dan tehnik penulisan berita). Dalam mata kuliah ini kita telah diajarkan bagaimana mencari sebuah berita, bagaimana cara mewawancari seseorang, dan bagaimana pembuatan berita. Dengan adanya praktek langsung dilapangan yang diberikan oleh wartawan, tentunya kita mendapatkan pelajaran bagaimana menjadi jurnalis yang professional.

Untuk menjadi jurnalis (wartawan) tidak mengeluarkan banyak modal, karena modal untuk wartawan bagaimana cara mendapatkan berita dilapangan dan komunikasi yang baik disaat kita sedang mewawancari seseorang. Seperti di dalam kalangan kampus unimed sendiri, misalnya ketika ada event – event olahraga yang terselenggara, kita dapat memperoleh berita dari atlet – atlet yang bertanding bagaimana persiapannya mengikuti pertandingan dan apa harapannya, Setelah itu berita yang didapat bisa diterbitkan untuk dibaca dan didengar melalui surat kabar ataupun radio. Selain itu kita juga bisa mencari berita diluar, seperti halnya berita sepak bola yang sedang berlangsung di stadion teladan Medan. Jadi kita bisa mencari berita dimana aja yang berhubungan dengan olahraga. Mahasiswa tidak menyadari bahwa dilingkungan sendiri terdapat banyak berita yang bisa dibuat dan dicetak untuk para pembaca.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang minat dan bakat mahasiswa jurusan IKOR menjadi seorang jurnalis (wartawan) olahraga. Karena menurut penulis, minat dan bakat merupakan salah satu faktor penyebab mengapa alumni jurusan IKOR tidak ditemukan sebagai jurnalis (wartawan) olahraga. Oleh sebab itu perlu bagi penulis untuk meneliti

minat dan bakat mahasiswa jurusan IKOR menjadi seorang jurnalis (wartawan) olahraga. Penulis berharap agar kedepannya kita sama-sama membuka mata dan membuka pikiran kita bahwa menjadi jurnalis tidak sulit ditambah lagi dengan adanya pembelajaran yang diberikan saat kuliah atau diluar perkuliahan. Menjadi jurnalis itu sangat menyenangkan dimana selain menjadi jurnalis kita juga mendapat wawasan yang luas, dari yang kita tidak tahu menjadi tahu. Sekarang tergantung dari diri kita sendiri apakah kita mempunyai minat untuk menjadi jurnalis dan menjadi jurnalis profesional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dimungkinkan banyak yang dijadikan identifikasi masalah untuk melihat kemana arah yang akan dibahas. Seperti misalnya: Apakah ada minat dan bakat mahasiswa jurusan IKOR menjadi seorang jurnalis (wartawan) olahraga? Seberapa besarkah minat dan bakat mahasiswa IKOR menjadi seorang jurnalis (wartawan) olahraga? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat dan bakat tersebut? Apakah kewartawanan itu sulit atau tidak? Apakah peranan mata kuliah komunikasi olahraga dan tehnik penulisan berita sulit dipahami Mahasiswa Jurusan IKOR sehingga tidak terbuka pemikirannya untuk menjadi seorang jurnalis (wartawan) olahraga?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang diteliti cukup luas dan kompleks, demi memperjelas arah penelitian ini maka batasan masalah yang hendak diteliti yaitu

untuk mengetahui minat dan bakat mahasiswa jurusan IKOR menjadi seorang jurnalis (wartawan) olahraga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah minat dan bakat mahasiswa jurusan IKOR menjadi seorang jurnalis (wartawan) olahraga”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian ini, maka yang menjadi penelitian ini adalah: “untuk mengetahui minat dan bakat mahasiswa jurusan IKOR menjadi seorang jurnalis (wartawan) olahraga”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan mahasiswa jurusan IKOR dalam bidang jurnalis (wartawan) olahraga
2. Memberikan informasi tentang minat dan bakat mahasiswa jurusan IKOR menjadi Seorang jurnalis (wartawan) olahraga
3. Masukan bagi dosen untuk dapat bekerjasama dengan mahasiswanya mencari lapangan pekerjaan baik dikalangan kampus maupun diluar kampus.